

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif guna menguraikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memaparkan dan menggambarkan data sebagaimana adanya, serta mengidentifikasi hubungan, koneksi, dan dampak timbal balik antarvariabel.

Data penelitian ini diperoleh melalui pendekatan survei dengan menggunakan kuesioner daring yang disebarakan melalui Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui berbagai platform komunikasi digital untuk menjangkau responden secara luas dan efisien. Proses pengambilan data berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Februari - April 2025. Dalam periode tersebut, responden diberi waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang memadai dan representatif. Data yang terkumpul selanjutnya diolah untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab rumusan masalah penelitian secara valid dan akurat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur atau ciri tertentu yang melekat pada individu, benda, atau kejadian yang secara sengaja ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan digeneralisasikan hasilnya. (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel stimulus, anteseden, atau prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang memicu penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah FOMO (*Fear of Missing Out*).

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya mengalami perubahan karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini biasanya dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen (Sugiyono, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel terikat pada penelitian ini adalah Keputusan Berkunjung

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses mendefinisikan variabel penelitian ke dalam sejumlah indikator yang diukur secara konkret, sehingga variabel yang bersifat abstrak dapat dijelaskan dan diteliti dengan lebih jelas (Sugiyono, 2023). Operasionalisasi variabel bertujuan mempermudah proses pengukuran serta mengumpulkan data yang sesuai dengan maksud penelitian. Berikut adalah tabel mengenai bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Indikator
<i>Fear of Missing Out (X)</i>	<i>Missed Experience</i> (Pengalaman yang Terlewatkan)	Perasaan menyesal atau khawatir karena tidak dapat mengikuti pengalaman yang sedang dialami oleh orang lain	Ordinal	Kaloeti et al (2021)
	<i>Compulsion</i> (Dorongan)	Keinginan kuat untuk terus-menerus memeriksa media sosial atau	Ordinal	Kaloeti et al (2021)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Indikator
		mengikuti kegiatan orang lain agar tidak merasa tertinggal		
	<i>Comparison with Friends</i> (Perbandingan dengan Teman)	Kecenderungan untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan merasa iri atau tidak puas dengan kehidupan sendiri	Ordinal	Kaloeti et al (2021)
Keputusan Berkunjung (Y)	Pengenalan Masalah	Kesadaran akan keinginan atau kebutuhan untuk melakukan perjalanan wisata	Ordinal	Kotler & Keller (2016)
	Pencarian Informasi	Upaya mencari informasi tentang destinasi wisata yang potensial melalui berbagai sumber	Ordinal	Kotler & Keller (2016)
	Evaluasi Alternatif	Proses membandingkan dan mengevaluasi berbagai pilihan destinasi wisata	Ordinal	Kotler & Keller (2016)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Indikator
		berdasarkan kriteria tertentu		
	Keputusan Berkunjung	Pemilihan destinasi wisata yang akan dikunjungi	Ordinal	Kotler & Keller (2016)
	Perilaku Pasca Kunjungan	merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain atau memiliki keinginan untuk kembali berkunjung	Ordinal	Kotler & Keller (2016)

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian mengacu pada topik atau lokasi dimana data tersebut didapatkan. Sugiyono, (2023) menjelaskan sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat berasal dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber aslinya oleh pengumpul data, sementara data sekunder didapatkan dari pihak lain atau data yang sudah ada, sehingga tidak berasal langsung dari pengumpul data.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti dari responden atau objek penelitian melalui metode seperti wawancara, pengamatan, penyebaran kuesioner, maupun diskusi kelompok

(FGD). Data ini bersifat asli karena dikumpulkan langsung oleh peneliti demi keperluan menjawab permasalahan penelitian tertentu (Sugiyono,2023).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) dan Generasi Milenial (lahir tahun 1981-1996). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada individu yang sesuai dengan kriteria tersebut, dengan tujuan memperoleh informasi terkait pengaruh FOMO terhadap keputusan mereka dalam berkunjung ke suatu tempat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber seperti situs web, buku, atau kajian pustaka (Sugiyono, 2023). Data ini dikategorikan sebagai sekunder karena diperoleh dari pihak lain atau telah melalui proses pengolahan sebelumnya.

Data sekunder penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal, laporan survei, serta publikasi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah Generasi Z dan Milenial di Indonesia, serta artikel yang membahas perilaku generasi tersebut, khususnya terkait fenomena FOMO dan keputusan berkunjung.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus dari penelitian yang menjadi dasar membuat generalisasi. Populasi ini mencakup elemen-elemen dengan karakteristik spesifik yang diteliti dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z, kelompok usia dengan tahun kelahiran 1997-2012 dan Generasi Milenial, kelompok usia dengan tahun kelahiran 1981-1996 di Indonesia.

3.5.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang mewakili

seluruh populasi yang ikut serta dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana responden dipilih dengan kriteria tertentu, yaitu berusia antara 13-44 (sesuai dengan rentang usia generasi z dan generasi milenial), aktif menggunakan media sosial, dan pernah berkunjung ke tempat wisata yang sedang atau pernah viral.

Dalam menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dari Hair et al., (2019). Cara perhitungan jumlah sampel dalam rumus ini, yaitu dengan mengalikan jumlah indikator variabel penelitian dengan faktor pengali antara 5-10. Faktor pengali 5 untuk minimum sampel dan 10 untuk ideal sampel. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah indikator} \times 5-10$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, sampel penelitian dari penelitian ini adalah indikator pertanyaan berjumlah $17 \times 10 = 170$ responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan 170 responden. Namun, untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pada pengambilan data, penulis akan mengambil sampel sebesar 200 responden pada penelitian ini. Penggunaan rumus ini didasarkan pada jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi dan populasinya tidak diketahui.

3.6 Teknik Sampling

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probability sampling. Sampel non-probabilitas merupakan teknik analisis data di mana setiap individu dalam populasi tidak memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling*, khususnya convenience sampling. Convenience sampling merupakan salah satu teknik non-probability sampling di mana sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses peneliti terhadap responden, serta kesediaan responden untuk berpartisipasi (Sugiyono, 2023). Teknik ini sangat sesuai digunakan ketika

peneliti ingin memperoleh data secara cepat dan mudah, terutama dalam situasi ketika tidak memungkinkan untuk melakukan penarikan sampel secara acak dari seluruh populasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Gen Z dan Milenial yang aktif menggunakan media sosial, dan pernah berkunjung ke destinasi wisata yang viral. Kriteria ini dipilih agar responden memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan terhadap fenomena wisata viral yang banyak dibicarakan di media sosial.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menyebarkan kuesioner atau survei secara daring (*online*) melalui *platform* media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, WhatsApp, dan Facebook.
2. Informasi kriteria responden dicantumkan secara jelas pada awal kuesioner, sehingga hanya individu yang memenuhi syarat (Gen Z dan Milenial, aktif bermedsos, dan pernah ke destinasi wisata viral) yang dapat melanjutkan pengisian kuesioner.
3. Responden yang mengisi kuesioner berasal dari lingkungan peneliti, teman, jaringan komunitas online, maupun grup-grup diskusi digital yang relevan.
4. Memilih responden yang bersedia dan memenuhi kriteria, tanpa prosedur acak, sehingga setiap individu yang mudah dijangkau dan setuju berpartisipasi akan masuk ke dalam sampel penelitian ini.

Dengan menggunakan convenience sampling, peneliti dapat dengan mudah menjangkau responden yang aktif di media sosial dan memiliki pengalaman langsung terkait destinasi wisata viral, sehingga data yang dikumpulkan relevan dan praktis sesuai tujuan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan sistematis yang diterapkan dalam penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang relevan dalam

penelitian. Proses pengumpulan data menjadi salah satu bagian krusial dalam penelitian, dikarenakan memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah data (Sugiyono,2023).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan metode utama pengumpulan data dalam penelitian. Kuesioner dibuat dengan memanfaatkan *Google Forms* dan distribusikan melalui berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, Telegram, dan WhatsApp. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian :

- a. Profil demografis responden (jenis kelamin, tahun lahir, status, pendidikan, pekerjaan, media sosial yang sering digunakan, dan durasi penggunaan media sosial setiap harinya)
- b. Skala FOMO (*Fear of Missing Out*) yang diadaptasi dari Kaloeti *et al.*, (2021)
- c. Skala Keputusan Berkunjung yang dikembangkan berdasarkan teori Kotler & Keller (2016).

2. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, dilakukan studi literatur terhadap jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik FOMO, keputusan berkunjung, perilaku konsumen Gen Z dan Milenial, serta tren pariwisata terkini.

3. Skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert (*Likert Summated ratings*). Krosnick, (2021) mendefinisikan Skala Likert sebagai serangkaian pernyataan yang diikuti oleh lima atau enam pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju - sangat tidak setuju. Skala Likert menghasilkan data ordinal, karena tiap angka menunjukkan urutan atau tingkatan respon yang dipakai untuk menilai pandangan, tanggapan, dan bagaimana

seseorang atau sekelompok orang memandang suatu kejadian atau masalah. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dengan 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen benar-benar layak menjadi acuan pengukuran dalam sebuah penelitian. Pengujian validitas penting untuk memastikan bahwa kuesioner mengukur secara akurat dan presisi sebagai instrumen pengukuran (Silalahi, 2015). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23 untuk *windows*. Suatu instrumen dianggap valid apabila nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0,361 dan nilai t hitung $> t$ tabel. Berikut hasil uji validitas dari variabel FOMO (*Fear of Missing Out*) dan Keputusan Berkunjung.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel FOMO (*Fear of Missing Out*)

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1	0,888	0,361	VALID
X2	0,913	0,361	VALID
X3	0,931	0,361	VALID
X4	0,662	0,361	VALID
X5	0,837	0,361	VALID
X6	0,916	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan peneliti,2025

Menurut hasil perhitungan uji validitas, dari 6 item pernyataan tentang *Fear of Missing Out*, sebanyak 6 item pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berkunjung

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y1	0,764	0,361	VALID
Y2	0,436	0,361	VALID
Y3	0,527	0,361	VALID
Y4	0,522	0,361	VALID
Y5	0,751	0,361	VALID
Y6	0,802	0,361	VALID
Y7	0,523	0,361	VALID
Y8	0,655	0,361	VALID
Y9	0,657	0,361	VALID
Y10	0,407	0,361	VALID
Y11	0,548	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan peneliti,2025

Mengacu pada hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, dari 11 item pernyataan tentang keputusan berkunjung, sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa reliabilitas dilakukan guna menilai reliabilitas data. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap objek yang sama pada pengukuran berulang. Rumus Cronbach alfa dilakukan dalam penelitian ini. Kriteria untuk menentukan reliabilitas data pada penelitian ini adalah :

- 1). Apabila nilai Cronbach alpha melebihi 0,70 ($>0,70$) maka dapat dinyatakan pernyataan tersebut reliabel.
- 2). Apabila nilai cronbach alpha dibawah 0,70 ($<0,70$) maka pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel tidak reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Fear of Missing Out</i>	6	0,930	RELIABEL
Keputusan Berkunjung	11	0,829	RELIABEL

Sumber : Hasil pengolahan peneliti,2025

Dari tabel perhitungan hasil uji reliabilitas di atas, sebanyak 17 item pernyataan dari keseluruhan variabel yang dimiliki, nilai cronbach alphanya melebihi 0,70. Variabel *Fear of Missing Out* memiliki nilai cronbach alpha 0,930 dan Variabel Keputusan Berkunjung 0,829. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mempermudah interpretasi dengan cara menyederhanakannya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Independent sample t test dan analisis regresi guna menganalisis dan mendiskusikan data yang terkumpul serta memverifikasi dugaan sementara yang telah ditetapkan.

Teknik analisis Independent sample t dilakukan untuk menguji perbedaan variabel FOMO dan Keputusan Berkunjung diantara kedua kelompok generasi, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan untuk melihat pengaruh diantara kedua kelompok generasi. Untuk memperjelas keterkaitan antara setiap rumusan masalah dengan alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel yang merangkum jenis data serta teknik analisis yang diterapkan pada masing-masing rumusan masalah. Tabel ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman mengenai relevansi prosedur analitis dengan fokus penelitian yang diangkat.

Tabel 3.5 Kaitan Rumusan Masalah dengan Alat Analisis

No.	Rumusan Masalah	Jenis Rumusan Masalah	Alat Analisis/Uji Statistik
1.	Apakah terdapat perbedaan tingkat FOMO pada Gen Z dan Milenial?	Komparatif	Uji Perbedaan (Independent Sample t-test)
2.	Apakah terdapat perbedaan tingkat keputusan berkunjung pada Gen Z dan Milenial?	Komparatif	Uji Perbedaan (Independent Sample t-test)
3.	Bagaimana pengaruh FOMO pada Gen Z dan Milenial terhadap keputusan berkunjung?	Asosiatif/Kausal	Analisis Regresi Linear Sederhana

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai kaitan rumusan masalah dengan alat analisis, dapat dilihat bahwa rumusan masalah 1&2 fokus pada perbedaan antara dua kelompok dalam hal ini Gen Z dan Milenial, sehingga tepat menggunakan uji independen sample t test, karena uji tersebut digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata dua kelompok yang berbeda. Pada rumusan masalah 3 fokus pada pengaruh (hubungan sebab-akibat) FOMO terhadap keputusan berkunjung, sehingga tepat menggunakan uji regresi, yaitu regresi linear sederhana karena digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh.

3.9.1 Asumsi dan Uji Prasyarat Statistik

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan analisis statistik menggunakan uji independent sample t-test dan regresi linear sederhana, perlu dipastikan bahwa data yang digunakan memenuhi beberapa syarat dan asumsi statistik yang relevan. Penjelasan berikut menguraikan karakteristik data dan asumsi utama yang harus

diperhatikan:

1. Skala Data :

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala ordinal. Skala tersebut dalam praktik penelitian sosial, apabila diolah dengan jumlah item yang memadai sering diperlakukan sebagai data interval/interval semu agar dapat dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Oleh sebab itu, analisis seperti independent sample t-test dan regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan memperhatikan syarat distribusi data (Sugiyono,2023).

2. Uji Independent Sample t-Test :

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen (misalnya Gen Z dan Milenial).

Syarat utama uji t-test menurut (Sugiyono,2023) :

- 1) Variabel diukur pada skala interval/rasio (atau ordinal yang diasumsikan interval).
- 2) Data dari kedua kelompok bersifat independen (tidak saling berkaitan).
- 3) Data masing-masing kelompok berdistribusi normal.
- 4) Varians dari kedua kelompok bersifat homogen (homogenitas varians).

Sebelum melakukan uji t-test, dilakukan uji normalitas (misal Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas varians (misal Levene's Test).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana :

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (misal FOMO) terhadap variabel dependen (keputusan berkunjung). Syarat utama regresi linear menurut (Sugiyono,2023) :

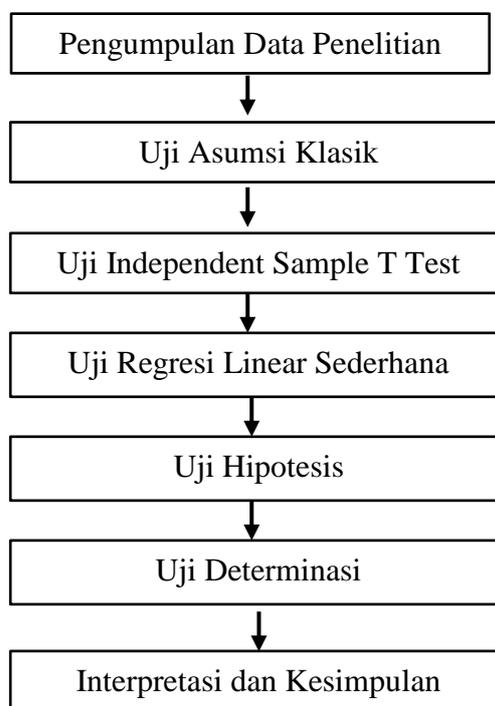
- 1) Data variabel independen dan dependen diukur pada skala interval/rasio (atau ordinal yang diasumsikan interval).

- 2) Hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
- 3) Residual error berdistribusi normal.
- 4) Tidak terdapat outlier ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis secara signifikan.
- 5) Homoskedastisitas, yaitu variansi residual yang relatif konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen.

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, dilakukan uji normalitas (misal Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.2 Diagram Alir Analisis Data

Diagram alir merupakan proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sehingga dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Secara garis besar tahapan analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Alir Analisis Data

Berdasarkan gambar 3.1 diagram alir analisis diatas, setelah data penelitian terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji asumsi klasik untuk memastikan data telah memenuhi persyaratan dasar sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan uji independent sample t-test untuk menguji perbedaan tingkat FOMO dan keputusan berkunjung antara Gen Z dan Milenial. Jika telah terbukti terdapat perbedaan atau kecenderungan tertentu, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh tingkat FOMO terhadap keputusan berkunjung pada kedua kelompok tersebut.

Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diperoleh. Setelah pengujian hipotesis, dilakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta memberi arah pada pembahasan dan rekomendasi penelitian ini.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah persebaran data dalam suatu kelompok atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila residual terdistribusi secara normal, maka pola data sebenarnya akan selaras dengan garis diagonal.

Pada dasarnya, normalitas dapat diidentifikasi dengan mengamati distribusi data (titik-titik) pada garis diagonal dan plotnya. Berikut adalah data yang diperoleh melalui penggunaan normal probability:

- 1). Model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila datanya terdistribusi mengelilingi garis diagonal dengan pola yang mengikuti arah diagonal, atau histogram datanya memperlihatkan sebaran normal..
- 2). Apabila data tersebar secara signifikan dari garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogram datanya menyimpang dari distribusi normal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi normalitas data. Pengujian ini didasarkan pada penyusunan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data terdistribusi normal, serta hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan data tidak terdistribusi normal. Melalui pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Data residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$)

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$)

3.9.1.2 Uji Linearitas

Linearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang membentuk hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen dalam rentang nilai variabel independen yang spesifik. Menurut Sugiarto dan Siagian (2006) menyarankan untuk membuat plot sebaran titik dari pasangan nilai X dan Y guna menggambarkan hubungan antara dua variabel, sebelum menentukan apakah hubungan tersebut bersifat linier atau tidak. Grafik hasil plot ini dikenal sebagai diagram pencar.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0 untuk *Windows*. Penentuan hubungan linear dapat dilakukan melalui pemeriksaan berikut:

- 1). Dengan mengamati pola sebaran titik-titik data terhadap garis lurus. Apabila titik-titik data cenderung membentuk pola linier, dapat disimpulkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel tersebut, sehingga analisis regresi dapat dilakukan. Sebaliknya apabila titik-titik data tidak membentuk pola linier, maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut, sehingga pengujian regresi tidak dapat dilakukan.
- 2). Penilaian dilakukan menggunakan SPSS V.23.0 dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi pada uji linearitas harus $> 0,05$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel Anova, khususnya pada kolom signifikansi dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual (*error*) dalam model regresi tidak konstan antar observasi. Model yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas (varians residual konstan) (Ghozali, 2021). Landasan dalam mengambil keputusan pada uji heteroskedastisitas meliputi :

- 1). Scatterplot : Apabila titik-titik residual terdistribusi acak tanpa mengikuti pola yang jelas di sekitar garis nol, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Uji Glesjer/Breusch-Pagan : Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, terjadi heteroskedastisitas (perlu transformasi data atau metode regresi robust).

3.9.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan cara pengujian untuk mengetahui apakah beberapa kelompok atau lebih dalam data memiliki varians yang sama atau homogen. Menurut Sugiyono (2023), uji homogenitas penting untuk dilakukan karena sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis statistik lanjutan seperti uji-t atau ANOVA, karena beberapa metode statistik mengasumsikan bahwa varians antar kelompok harus sama.

Uji homogenitas dibutuhkan dalam analisis independen sample t test dan anova. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka varian data beberapa kelompok atau lebih dianggap homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan variabilitas antar dua kelompok data atau lebih, sehingga dinyatakan tidak homogen.

3.10 Uji Independent Sample T Test

Uji Independent sample t-test merupakan sebuah pendekatan statistik parametrik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang berarti antara dua kelompok sampel yang independen atau tidak berpasangan, guna

menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) :

- Apabila nilai sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (H0 ditolak, H1 diterima).
- Apabila nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H0 diterima, H1 ditolak).

3.11 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Tujuannya adalah untuk melihat apakah perubahan pada variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X yang diketahui. Berikut adalah persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Keputusan Berkunjung)

X = Variabel Independen (FOMO)

a = konstanta/intersep (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap perubahan satu satuan pada X).

Dalam penelitian ini pengujian analisis regresi linear sederhana akan dilakukan secara terpisah berdasarkan generasi yaitu pengaruh FOMO terhadap Keputusan Berkunjung pada Gen Z dan pengaruh FOMO terhadap Keputusan Berkunjung pada Milenial.

3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses krusial dalam sebuah penelitian statistik yang melibatkan pengujian pernyataan secara sistematis untuk menentukan validitasnya. Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa proses ini membantu menentukan apakah suatu pernyataan dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis statistik. Supranto (2016) juga menekankan bahwa tujuan utama dalam pengujian sebuah hipotesis adalah memutuskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti statistik.

Sugiyono (2023) menambahkan bahwa uji hipotesis adalah alat pengambilan keputusan yang memungkinkan peneliti untuk menilai kebenaran suatu pernyataan dan membuat kesimpulan tentang penerimaan atau penolakannya. Menurut Ghozali (2021), proses ini juga melibatkan evaluasi hipotesis berdasarkan parameter populasi untuk memastikan keakuratan kesimpulan yang diambil. Dengan demikian, pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari *Fear of Missing Out* (variabel X) sebagai variabel independen dengan Keputusan Berkunjung (variabel Y) sebagai variabel dependen. Guna menguji hipotesis yang diajukan, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji f dan uji t.

3.12.1 Uji F

Uji F dalam analisis regresi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel *Fear of Missing Out* berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung. Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Adapun rumus yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Uji F dalam penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 23.0, dengan data yang dianalisis berdasarkan data pada output tabel Anova. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dan Ftabel. Proses pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Perumusan hipotesis

Jika nilai $\beta = 0$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung. Apabila $\beta > 0$ maka H_0 diterima, berarti *Fear of Missing Out* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung.

2). Menentukan F hitung dan signifikansi

Dari output tabel Anova dapat dilihat hasil perolehan F hitung dan signifikansinya.

3). Penentuan F tabel

Untuk menentukan nilai F dapat ditemukan pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana derajat bebas pertama (df1) adalah 1 (sesuai jumlah variabel bebas) dan derajat bebas kedua (df2) adalah $n-k-1$. Di sini, n melambangkan banyaknya data dan k merupakan jumlah variabel independen.

4). Kriteria pengujian

a. Apabila nilai F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima

b. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak

5). Menarik kesimpulan

Kesimpulan bisa dilihat dari kriteria pengujian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung, sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka *Fear of Missing Out* berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung.

3.12.2 Uji T

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji t adalah :

- Apabila nilai T hitung $>$ T tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. $<$ 0,05), maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 0,05), maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima, Maka dari itu, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.12.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen dalam model regresi.. Skor R^2 berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai R^2 , mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel bebas sangat baik dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menandakan bahwa variabel bebas hampir tidak memiliki kemampuan menjelaskan variabel terikat. (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* di hasil regresi SPSS, tepatnya pada nilai R Square. Angka tersebut menunjukkan proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Misalnya, jika nilai $R^2 = 0,20$, maka 20% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sementara itu sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model tersebut.